



# **PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH ERA DIGITAL**

**Asep**

**Ika Fitriyati**

**Evi Mauliza**

**Reina A. Hadikusumo**

**Sukamdi**

**Rosalinda**

**Sumiyati**

**Mohd Jaisar Raju**

**Erna Fitriani Hamda**

**Aprinalistria**

**Intan Wahyuni**

**Tetin Syarifah**

# PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH ERA DIGITAL

## **Tim Penulis:**

Asep  
Ika Fitriyati  
Evi Mauliza  
Reina A. Hadikusumo  
Sukamdi  
Rosalinda  
Sumiyati  
Mohd Jaisar Raju  
Erna Fitriani Hamda  
Aprinalistria  
Intan Wahyuni  
Tetin Syarifah

**Editor** : Siti Nurmela, M.Pd.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : viii, 161  
**ISBN** : 978-634-7021-16-8  
**Terbit Pada** : Januari 2025  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

## **Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "*Pendidikan Luar Sekolah Era Digital*" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud kontribusi untuk menjawab tantangan dan peluang dalam pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS) di tengah era digital yang terus berkembang pesat. Penulis menyadari bahwa transformasi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam dan strategi inovatif untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam mendukung program pendidikan luar sekolah.

Buku ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konsep, sejarah, dan perkembangan pendidikan luar sekolah, serta peran pentingnya dalam memberdayakan individu dan komunitas. Selain itu, penulis juga membahas berbagai kebijakan nasional, inovasi program, dan strategi implementasi pembelajaran digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pendekatan berbasis komunitas, pengembangan kurikulum, serta peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan luar sekolah menjadi topik penting yang diangkat untuk memperkuat fondasi pendidikan nonformal di era modern.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi panduan praktis dan sumber inspirasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, mahasiswa, serta semua pihak yang peduli terhadap pengembangan pendidikan luar sekolah. Dalam menyusun buku ini, penulis berusaha menghadirkan informasi yang akurat dan relevan, namun kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang mungkin ditemukan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca dan menjadi pijakan penting dalam pengembangan pendidikan luar sekolah di era digital.

Januari 2025

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 TEORI DAN KONSEP PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>1</b>
Teori Pendidikan Luar Sekolah.....	2
Konsep Pendidikan Luar Sekolah .....	7
Daftar Pustaka.....	12
Profil Penulis.....	13
<b>BAB 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>14</b>
Pendahuluan .....	15
Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	16
Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia .....	17
Daftar Pustaka.....	22
Profil Penulis.....	24
<b>BAB 3 FUNGSI DAN PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>25</b>
Fungsi Pendidikan Luar Sekolah .....	26
Peran Pendidikan Luar Sekolah.....	31
Daftar Pustaka.....	35
Profil Penulis.....	37
<b>BAB 4 PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS PADA ERA DIGITAL .....</b>	<b>38</b>
Pendahuluan .....	39
Konsep Pendidikan Berbasis Komunitas .....	39
Manfaat Pendidikan Berbasis Komunitas pada Era Digital.....	44
Implementasi Pendidikan Berbasis Komunitas pada Era Digital .....	46
Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran .....	46
Dampak Pendidikan Berbasis Komunitas pada Era Digital di Negara Berkembang.....	48

Tantangan Pendidikan Berbasis Komunitas pada Era Digital ..	48
Kesimpulan .....	49
Daftar Pustaka .....	50
Profil Penulis .....	52
<b>BAB 5 KEBIJAKAN NASIONAL TENTANG PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>53</b>
Pendahuluan .....	54
Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan untuk Masyarakat Marginal .....	55
Dasar Kebijakan Nasional tentang Pendidikan Luar Sekolah ...	58
Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan dalam Sistem Pendidikan Luar Sekolah .....	60
Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dalam Konteks Pembangunan Sosial dan Budaya .....	63
Tantangan dan Peluang Implementasi Kebijakan Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia .....	65
Kesimpulan .....	67
Daftar Pustaka .....	68
Profil Penulis .....	69
<b>BAB 6 JENIS LAYANAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI INDONESIA .....</b>	<b>70</b>
Pengertian Pendidikan Luar Sekolah (PLS) .....	71
Ciri- ciri Pendidikan Luar Sekolah .....	73
Jenis Layanan Pendidikan Luar Sekolah .....	74
Daftar Pustaka .....	79
Profil Penulis .....	80
<b>BAB 7 TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>81</b>
Paradigma Pendidikan Luar Sekolah .....	82
Kerangka Transformasi Digital dalam Pembelajaran .....	84
Pola Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS) .....	85
Implementasi Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital .....	87
Daftar Pustaka .....	90
Profil Penulis .....	91

<b>BAB 8 IMPLEMENTASI <i>E-LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>92</b>
Konsep <i>E-Learning</i> .....	93
Urgensi <i>E-Learning</i> dalam Pendidikan Modern.....	95
Pendidikan Luar sekolah.....	96
Peran Guru dalam Dunia Pendidikan.....	97
Implementasi <i>E-Learning</i> dalam Pendidikan Luar Sekolah .....	98
Langkah-langkah Penerapan <i>E-Learning</i> .....	100
Tantangan dalam Implementasi <i>E-Learning</i> .....	101
Kesimpulan .....	102
Daftar Pustaka.....	103
Profil Penulis .....	104
<b>BAB 9 INOVASI PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>105</b>
Pengertian Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah .....	106
Tujuan Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah.....	106
Prinsip-prinsip Inovasi Program Luar Sekolah.....	107
Tahapan Implementasi Inovasi Program Luar Sekolah .....	108
Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah .....	109
Fungsi Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah.....	114
Daftar Pustaka.....	116
Profil Penulis.....	118
<b>BAB 10 PENGEMBANGAN KURIKULUM DIGITAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.....</b>	<b>119</b>
Definisi dan Karakteristik Kurikulum Digital dalam Pendidikan Luar Sekolah.....	120
Pentingnya Kurikulum Digital di Era Transformasi Digital ...	120
Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kurikulum Digital .....	121
Landasan Teori Pengembangan Kurikulum Digital .....	122
Kebutuhan Pembiasaan Kurikulum Digital untuk Pendidikan Luar Sekolah.....	124
Metode Pembelajaran Digital.....	127
Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Digital.....	128
Implementasi Kurikulum Digital Pendidikan Luar Sekolah....	131
Daftar Pustaka.....	134
Profil Penulis.....	136

<b>BAB 11 STRATEGI PEMBELAJARAN DIGITAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>137</b>
Strategi Pembelajaran Digital .....	138
Pendidikan Luar Sekolah .....	139
Strategi Pembelajaran Digital Pendidikan Luar Sekolah .....	145
Daftar Pustaka .....	149
Profil Penulis .....	150
<b>BAB 12 PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH .....</b>	<b>151</b>
Pendahuluan .....	152
Konsep Pendidikan Berbasis Keluarga .....	153
Pendidikan Luar Sekolah .....	154
Peran Orang Tua dalam Pendidikan Luar Sekolah .....	154
Pengembangan Karakter dan Keterampilan Hidup .....	155
Tantangan dan Solusi Pendidikan Berbasis Keluarga .....	156
Studi Kasus dan <i>Best Practices</i> .....	156
Kesimpulan .....	157
Daftar Pustaka .....	160
Profil Penulis .....	161



# **BAB 1**

# **TEORI DAN KONSEP**

# **PENDIDIKAN LUAR**

# **SEKOLAH**

---

**Asep, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Pattimura



Program pendidikan luar sekolah sering kali diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik dalam hal keterampilan praktis maupun pengembangan kapasitas sosial. Misalnya, pelatihan keterampilan untuk wanita, pendidikan kewirausahaan, atau kursus peningkatan keterampilan kerja untuk pemuda dapat membantu mereka memperoleh peluang yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Program-program seperti ini juga sering berfokus pada pengurangan kemiskinan, meningkatkan kesetaraan gender, atau memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **6. Pembelajaran Sepanjang Hayat (*Lifelong Learning*)**

Salah satu konsep utama dalam pendidikan luar sekolah adalah gagasan pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat mengacu pada proses belajar yang tidak terbatas pada usia atau tahap kehidupan tertentu, tetapi berlangsung terus-menerus sepanjang hidup seseorang.

Pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan kepada siapa saja, tanpa memandang usia atau latar belakang pendidikan, untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini sangat penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, dimana keterampilan dan pengetahuan yang relevan dapat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan bagi individu untuk terus meningkatkan diri dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

## **7. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran**

Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan luar sekolah juga telah bertransformasi dengan memanfaatkan berbagai platform media dan teknologi. Penggunaan teknologi digital, seperti kursus daring (*online courses*), aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan platform pendidikan berbasis internet, telah membuka akses lebih luas untuk pendidikan luar sekolah. Teknologi juga memungkinkan pendidikan yang lebih fleksibel dan terjangkau, karena dapat mengatasi keterbatasan geografis dan waktu. Media digital juga memberikan peserta didik lebih banyak pilihan dalam memilih

sumber belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, teknologi memberikan peluang untuk pembelajaran jarak jauh, yang memudahkan mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara langsung.

## **8. Jenis-Jenis Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan luar sekolah dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Beberapa jenis pendidikan luar sekolah yang umum ditemukan meliputi:

- a. Pendidikan Keaksaraan: Pendidikan untuk meningkatkan tingkat literasi baca-tulis, terutama di kalangan orang dewasa yang tidak dapat mengakses pendidikan formal.
- b. Pelatihan Keterampilan: Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti keterampilan teknis, kerajinan tangan, atau keterampilan berbasis teknologi.
- c. Pendidikan Kewirausahaan: Program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam dunia bisnis dan kewirausahaan, seperti pelatihan dalam mengelola usaha kecil atau startup.
- d. Pendidikan Kesehatan: Program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan, gizi, dan perilaku hidup sehat.
- e. Pendidikan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial, pengembangan kepemimpinan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik di masyarakat.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Hudat, M. A. N. (2022). Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 79–91. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.27>
- Nuryana, A., Hernawan, A. H., & Hambali, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Pendidik*, 1(02), 68–77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.113>
- Ramila, R., Fatoni, F., Amalia, R., & Raihan, M. (2023). Pelatihan Pengembangan dan Penggunaan Website Sekolah SMA Fitra Abdi Palembang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.993>


## PROFIL PENULIS



### **Asep, S.Pd., M.Pd.**

Penulis lahir di Kota Sungai penuh, salah satu Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Jambi, pada Tanggal 07 September 1993. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) dan Magister (S2) pada Program studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap pada program studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.

Email Penulis: [asep.geography@gmail.com](mailto:asep.geography@gmail.com)



# **BAB 2**

# **SEJARAH DAN**

# **PERKEMBANGAN**

# **PENDIDIKAN LUAR**

# **SEKOLAH**

---

**Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.**  
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng Bantul



Pada masa reformasi, lulusan pendidikan nonformal dapat disetarakan dengan lulusan pendidikan formal. Prosedur penyetaraan itu melibatkan institusi yang secara resmi ditunjuk oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tetap berpedoman pada standar nasional pendidikan. Bahkan setelah peserta didik lulus dari pendidikan nonformal diperkenankan untuk melanjutkan pendidikannya ke jalur pendidikan formal.

## **5. Pendidikan Luar Sekolah Pasca Reformasi**

Pada masa pasca reformasi, pendidikan luar sekolah masih berperan sebagai alternatif, peluasan, dan atau suplemen pendidikan formal. Namun seiring perkembangan zaman, pendidikan luar sekolah memiliki banyak peluang baik di masyarakat pedesaan maupun di masyarakat perkotaan. Di masyarakat pedesaan pendidikan luar sekolah diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pedesaan meliputi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan yang lain menjadi wacana untuk diupayakan melalui pendidikan luar sekolah. misalnya kebutuhan akan keamanan, kebutuhan untuk dapat hidup dalam lingkungan sosial yang mapan dan nyaman, serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya di tengah masyarakat.

Di masyarakat perkotaan, pendidikan luar sekolah dapat lebih diupayakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kecakapan hidup sehingga mampu bertahan dan aktif dalam arus perkembangan sehingga mampu menghasilkan karya kreatif dan inovatif di bidangnya. Penggiatan kegiatan pendidikan luar sekolah yang digagas oleh pemerintah memberikan dampak besar dalam perkembangan pendidikan luar sekolah di Indonesia sehingga memungkinkan munculnya jenis pekerjaan baru yang sebelumnya tidak terbayangkan.

Beberapa pekerjaan baru tersebut antara lain fasilitator Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tenaga Lapangan Pendidikan Masyarakat, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pengelola Dan Penyelenggara Pendidikan Nonformal dan Informal, serta petugas di lembaga-lembaga ekonomi dan pemberdayaan masyarakat

(Suriyani et al., 2021). Kemajuan di segala bidang menuntut manusia untuk terus berinovasi dan belajar. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memenuhi hak-hak pendidikan warga negaranya. Salah satu upaya pemerintah melaksanakan kewajiban adalah dengan menyediakan jalur pendidikan formal dan nonformal yang akan terus dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Langkah yang ditempuh pemerintah ini merupakan salah satu faktor yang menstimulasi pendidikan luar sekolah agar tetap terjaga eksistensinya meskipun tidak menampilkan peran pendidikan sekolah atau pendidikan formal.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Af, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Ahmad, A., Sari, A. J. T., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2022). Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Datumula, S. (2020). Peraturan Kebijakan Pendidikan di Indonesia Pada Masa Orde Lama, Orde Baru, Reformasi, dan Kabinet Kerja. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.27>
- Eliandy, R. R., Adila, R., Hasibuan, E. A., & Ababiel, R. (2023). *Karakteristik, Jenis dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah* (1). 5(1), Article 1. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/109>
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>
- Raudatussaadah, R., Nasution, N. A., Situmorang, K., & Alfani, R. (2023). Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Pendidikan Islam. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(1), 52–64. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.63>
- Roesminingsih, M. V., Susilo, H., & Nusantara, W. (2023). *Keprofesian Pendidikan Luar Sekolah*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Safei, S., & Hudaidah, H. (2020). Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998). *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jhm.v7i1.3253>

- Shomedran, S., & Nengsih, Y. K. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271–277. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Suriyani, S., Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2021). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.103>
- Yatimah, D., Sumantri, M. S., Fansuri, A., & Adman, A. (2024). *Pendidikan Luar Sekolah (Tantangan dan Solusinya)*. Bayfa Cendekia Indonesia.


## PROFIL PENULIS



### **Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.**

Penulis lahir dan besar di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Ia tinggal di lingkungan keluarga pendidikan. Ibunya bertugas sebagai guru dan ayahnya bertugas sebagai tenaga kependidikan di madrasah. Lingkungan inilah yang rupanya mewarnai dan membentuk jiwanya. Setelah menamatkan pendidikan jenjang SD-SMA, penulis melanjutkan kuliah pendidikan Strata 1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) dan lulus pada tahun 2002. Setelah lulus kuliah, penulis mengabdikan diri dalam pendidikan luar sekolah dengan menjadi salah satu pengajar di kelompok belajar paket C (setara SMA) di Kabupaten Bantul. Sejak tahun 2005 penulis resmi diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Rupanya jiwa pembelajar penulis masih terus mengalir. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi S2 di prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di kampus yang sama, dan berhasil lulus dengan predikat cumlaude pada tahun 2023. Setelah lulus S2, penulis masih mengasah kemampuan menulisnya dengan mengirimkan artikel ke jurnal dan melakukan beberapa penelitian. Beberapa karya tulisnya berhasil dipublikasi dalam jurnal Sinta 3 dan 4. Selain itu penulis juga aktif menulis beberapa buku antologi. Buku antologi ini adalah buku antologi ke-5 yang berhasil dicetak. Di sela-sela menjalankan tugas sebagai kepala madrasah, penulis bertekad untuk tetap menulis guna mengabadikan ide dan gagasannya.

Email Penulis: [fitriyatiika@gmail.com](mailto:fitriyatiika@gmail.com)



# **BAB 3**

# **FUNGSI DAN PERAN**

# **PENDIDIKAN LUAR**

# **SEKOLAH**

---

**Evi Mauliza S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



- dirasakan dan diperlukan memprioritaskan kebutuhan masyarakat.
- b. Berorientasi pada Kearifan Lokal (*Endogenous*): Ini adalah pendekatan yang mengutamakan kesesuaian dengan prinsip dan kearifan lokal. Karena lebih mudah dipahami dan diterima daripada metode yang dianggap asing, pendekatan ini membantu inisiator pemberdayaan membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sasaran.
  - c. Berorientasi pada Kemandirian (*Self-Reliant*): Ini adalah pendekatan dengan sasaran terhadap kemandirian seseorang dalam komunitas. Membangun sikap kewirausahaan yang konsisten dan berkelanjutan sangat penting bagi kemampuan masyarakat untuk memaksimalkan potensinya.
  - d. Berorientasi pada Ramah Lingkungan (*Eko-Sound*): Ini adalah pendekatan yang memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan lingkungan, baik ekosistem maupun aspek sosial masyarakat. Diharapkan masyarakat tidak hanya dapat memanfaatkan potensi lingkungan, tetapi juga belajar tentang keberlanjutan dan pelestarian ekosistem mereka.
  - e. Transformasi Struktural: Metode yang mengubah struktur sistem dan mencakup manajemen, partisipasi masyarakat, kegiatan ekonomi, distribusi uang, dan hubungan sosial. Pemberdayaan masyarakat bergantung pada pola pembangunan berkelanjutan yang mencakup perubahan sosial secara sistemik dan struktural. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting untuk mencapai pemberdayaan yang optimal dan membuat masyarakat merasakan manfaatnya.

### 3. Pengembangan Potensi Individu dan pendidikan Karakter

Pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi dan minatnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman dengan pendidikan karakter (Daniel dan Wisman 2022). Hal ini penting untuk mempersiapkan individu agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Contoh program pengembangan potensi individu:

- a. Pelatihan kepemimpinan bagi remaja.
- b. Kursus bahasa asing dan keterampilan digital.
- c. Pengembangan bakat dan minat di bidang seni, olahraga, dan lainnya.
- d. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) bagi anak dan pemuda.

#### **4. Pelestarian dan Pengembangan Budaya**

Pendidikan luar sekolah berperan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal serta memperkenalkannya pada masyarakat luas. Hal ini penting untuk menjaga identitas dan kekayaan budaya suatu daerah. Contoh program pelestarian dan pengembangan budaya berikut:

- a. Pelatihan dan lokakarya seni dan kerajinan tradisional.
- b. Pengadaan festival budaya dan pameran kebudayaan daerah.
- c. Pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis budaya.
- d. Wisata budaya dan pembelajaran sejarah lokal.

#### **5. Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Menurut Satriyo Pamungkas (2017) pendidikan luar sekolah sangat terkait dengan pembangunan karena karena fokus utama pembangunan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan utama pembangunan sektor pendidikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Akibatnya, pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. UNESCO menyatakan bahwa pendidikan sebagai modal pembangunan yang kontinu adalah pendekatan pendidikan dan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai keberlanjutan, yang berlaku untuk semua satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengadakan pendidikan dengan kualitas tinggi yang mengarahkan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, yang mencakup pengetahuan tentang diri sendiri, menjadi, hidup bersama, bertindak, dan mengubah masyarakat dan diri sendiri.

## Daftar Pustaka

- Daniel, Susan, dan Yossita Wisman. 2022. Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 13(1):51–59. doi: 10.37304/jikt.v13i1.148.
- Engking, H., S. Hasan, M. Pd Direktur, Pascasarjana Stkip, Siliwangi Bandung, Sri Nurhayati, S. Pd, M. Pd, dan Dosen Stkip. 2012. Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1(1):1–12.
- Fitriana, Wedi, dan Dewi Safitri Elshap. 2015. Revitalisasi Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Empowerment* 3(1):2252–4738.
- Haidar, Muslim. 2003. Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan. 321–29.
- Juwita, Dewi Ratna, dan Yossita Wisman. 2022. Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 13(2):187–94. doi: 10.37304/jikt.v13i2.170.
- Satriyo Pamungkas, Nur Agustiningsih,. 2017. Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 1(1):80. doi: 10.33087/istoria.v1i1.6.
- Silalahi, Sumirah, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar, dan Syapril Hardiansyah. 2023. Tujuan, Fungsi Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(2):71–74. doi: 10.56832/pema.v1i2.94.
- Syafitri, Adelia, Allya Fadillah, Alfiana Daulay, dan Kamelia Putri. 2023. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):314–21. doi: 10.56832/edu.v1i3.114.
- Syamsi, Ibnu. 2010. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *Diklus* 14(1):66–76.

Syarbaini Saleh, Nasution Toni, Harahap Prida. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. diedit oleh M. S. Assingkily. Yogyakarta: K-Media.

## PROFIL PENULIS



### **Evi Mauliza, S. Pd., M. Pd.**

Berhasil lulus dari SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tahun 2008. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dibuktikan dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012. Dua tahun kemudian, yakni pada tahun 2014, penulis menyelesaikan studi S2 di Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Saat ini penulis sebagai kandidat doktor dengan status izin belajar menempuh studi doktoral pada prodi pendidikan IPS konsentrasi pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Penulis memiliki kepakaran di bidang pendidikan maupun bidang geografi. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal Perguruan Tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Diantara karya tulis penulis adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Resources Based Learning* (RBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA, Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA, dan banyak penelitian lainnya. Selain penelitian, penulis juga aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat diantaranya Pendampingan Implementasi P5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mendukung merdeka belajar di Sabang, dan lainnya. Harapan penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta.

Email Penulis: [evimauliza2@gmail.com](mailto:evimauliza2@gmail.com)



# **BAB 4**

# **PENDIDIKAN BERBASIS**

# **KOMUNITAS PADA ERA**

# **DIGITAL**

---

**Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**  
Universitas Surabaya



berkualitas secara gratis. Selain itu, pembelajaran berbasis komunitas juga mendukung inklusi sosial dengan memberdayakan kelompok marjinal yang sebelumnya sulit dijangkau.

Contoh penerapan di dunia nyata adalah *Community Learning Network* di Afrika Selatan dan Rumah Belajar di Indonesia. Berikut ini adalah penjelasannya:

### 1. *Community Network Learning* di Afrika Selatan

Program *Community Network Learning* (CNL) di Afrika Selatan merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang seringkali terpinggirkan secara geografis maupun sosial. Dalam konteks Afrika Selatan, kesenjangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor sejarah apartheid yang meninggalkan jejak ketidakadilan struktural dalam akses terhadap fasilitas pendidikan.

CNL dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat pedesaan dalam menghadapi era digitalisasi. Program ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mendirikan pusat-pusat pembelajaran berbasis teknologi. Pusat-pusat ini dilengkapi dengan perangkat komputer, koneksi internet, dan modul pelatihan untuk mengajarkan keterampilan digital dasar hingga lanjutan.



**Gambar 4.1:** *Community Network Learning* (CNL) di Afrika Selatan

Sumber: <https://cnlearning.apc.org/south-africa/>

non-pemerintah menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan ini. Contohnya adalah kolaborasi antara Telkomsel dan pemerintah daerah yang membantu menyediakan akses internet ke daerah-daerah terpencil di Indonesia.

*World Bank* (2020) melaporkan bahwa 60% masyarakat pedesaan di negara berkembang masih mengalami keterbatasan akses terhadap internet, yang menjadi penghambat utama implementasi pendidikan digital berbasis komunitas. Kurangnya akses internet di daerah pedesaan menjadi tantangan besar dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan berbasis teknologi di negara-negara berkembang.

Meskipun ada perkembangan teknologi dan infrastruktur di beberapa daerah, sebagian besar masyarakat pedesaan di negara berkembang masih kesulitan mengakses internet. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, biaya tinggi, atau kurangnya penyedia layanan di daerah tersebut.

Keterbatasan akses internet dianggap sebagai hambatan utama dalam penerapan pendidikan berbasis digital yang dapat mengoptimalkan proses belajar-mengajar di komunitas pedesaan. Pendidikan digital berbasis komunitas merujuk pada pendekatan yang memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran di tingkat lokal, yang memerlukan koneksi internet untuk dapat diakses oleh masyarakat.

## **Kesimpulan**

Pendidikan berbasis komunitas pada era digital adalah solusi strategis untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berdaya. Meskipun tantangan seperti kesenjangan digital dan kurangnya literasi masih ada, dukungan teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan inovasi dapat menjadi pendorong keberhasilan. Dengan memanfaatkan potensi ini, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan berbasis komunitas yang berkelanjutan di dunia.

## Daftar Pustaka

- Anderson, M., & Smith, J. (2019). *Community-Centered Education in the Digital World*. London: Routledge.
- Barab, S., & Duffy, T. (2020). *From Practice Fields to Communities of Practice*. *Learning and Instruction*, 22(1), 11-24.
- Community Network Learning*. (2024). Retrieved December 18, 2024 from <https://cnlearning.apc.org/south-africa/>
- Coursera. (2022). *Learning Without Borders: A Community Approach*. Retrieved December 18, 2024 from <https://www.coursera.org/>
- Downes, S. (2018). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(10), 3-10.
- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2019). Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective. *Educational Technology Research and Development*, 67(2), 99-112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Program Rumah Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khan Academy. (2022). *Impact of Global Learning Platforms on Education Access*. Retrieved December 18, 2024 from <https://www.khanacademy.org/>
- Laurillard, D. (2021). *Rethinking University Teaching: A Framework for the Effective Use of Learning Technologies*. London: Routledge.
- McConnell, D. (2021). *E-Learning Groups and Communities*. Maidenhead: Open University Press.
- Rumah Belajar Kemendikbud. (2024). Retrieved December 18, 2024 from <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/belajar-rumah-belajar-refleksi-10-tahun-pembelajaran-daring/>


- Salmon, G. (2020). *E-Moderating: The Key to Online Teaching and Learning*. London: Routledge.
- Taylor, M., et al. (2021). *Digital Literacy and Community Empowerment*. *Journal of Digital Education and Society*, 12(4), 200-220.
- Telkom Indonesia. (2021). *Desa Broadband Terpadu: Solusi Akses Internet di Pedesaan*. Jakarta: Telkom.
- UNESCO. (2022). *Technology in Education: Bridging Gaps*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wenger, E. (2019). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- World Bank. (2020). *Digital Access in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank Group.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup *Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa*. Reina memiliki channel YouTube dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail [reina\\_hadikusumo@yahoo.com](mailto:reina_hadikusumo@yahoo.com).



**BAB 5**  
**KEBIJAKAN NASIONAL**  
**TENTANG PENDIDIKAN**  
**LUAR SEKOLAH**

---

**Sukamdi, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
STIT Madina Sragen



yang berada di daerah terpencil atau kurang beruntung. Walaupun demikian, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi serta peluang yang dapat dimanfaatkan.

Wibowo (2019) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi PLS, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi tantangan tersebut.

### **1. Tantangan Implementasi PLS**

- a. Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas: Banyak daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas pendidikan memadai, menyebabkan adanya kesenjangan pendidikan.
- b. Keterbatasan SDM: Kekurangan tenaga pengajar yang terlatih menjadi kendala besar dalam keberhasilan PLS.
- c. Kurangnya Koordinasi antar Lembaga: Minimnya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah menghambat efektivitas implementasi PLS.
- d. Persepsi Masyarakat: Masih terdapat anggapan bahwa pendidikan formal lebih dihargai dibandingkan pendidikan luar sekolah, yang mengurangi minat sebagian masyarakat untuk mengikuti PLS.

### **2. Peluang dalam Implementasi PLS**

- a. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi, seperti *e-learning*, dapat menjangkau lebih banyak peserta, khususnya di daerah yang sulit dijangkau.
- b. Kolaborasi Pemerintah dan Swasta: Kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dapat memperkuat pelaksanaan PLS dengan memberikan dukungan finansial dan teknis.
- c. Fokus pada Keterampilan: PLS dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti pelatihan teknis dan kewirausahaan.
- d. Integrasi Kearifan Lokal: Mengintegrasikan budaya dan tradisi lokal dalam kurikulum PLS dapat memberdayakan ekonomi masyarakat melalui keterampilan tradisional.

- e. Pendidikan Inklusif: PLS memberikan kesempatan pendidikan bagi kelompok yang terabaikan oleh sistem pendidikan formal, seperti penyandang disabilitas dan anak jalanan (S. Wisni Septiarti, 2006).

Wulandari (2020) menekankan pentingnya relevansi kurikulum pendidikan luar sekolah dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga peserta dapat memperoleh keterampilan yang langsung dapat diaplikasikan

## **Kesimpulan**

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, seperti keterbatasan fasilitas dan prasarana, minimnya tenaga pengajar yang kompeten, serta kurangnya koordinasi antar lembaga terkait. Untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas PLS, terutama bagi masyarakat yang belum tersentuh pendidikan formal, permasalahan ini perlu segera diselesaikan. Jika hal tersebut diabaikan, maka tujuan PLS untuk menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat yang membutuhkan tidak akan dapat dicapai secara optimal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pemanfaatan teknologi, misalnya, dapat menjadi solusi efektif untuk memperluas akses pendidikan ke wilayah terpencil serta mendukung sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dengan teknologi, masyarakat yang sulit dijangkau oleh pendidikan formal dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Selain teknologi, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga berpotensi mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Kerja sama ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan tenaga pengajar, serta peningkatan infrastruktur pendidikan. Di sisi lain, program PLS yang berfokus pada kearifan lokal perlu dikembangkan agar materi pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat setempat.

## Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2020). Pendidikan Kesetaraan: Menjangkau Masyarakat Marginal di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15 (3), 145-160.
- Arifin, Z. (2019). Pendidikan Luar Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 52-67.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyadi, T. (2017). *Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Pelestarian Budaya Lokal*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, I. (2018). Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 99-112.
- Kemendikbud. (2023). *Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Kesetaraan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, D. (2020). *Keaksaraan Fungsional dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, S. (2015). Pendidikan Luar Sekolah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Program Keaksaraan Fungsional. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 142-156.
- S. Wisni Septiarti. 2006, *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No. 2*.
- Supriyanto, R. (2022). *Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wibowo, A. (2019). Pendidikan Luar Sekolah untuk Pemberdayaan Masyarakat Marginal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 109-120.
- Wulandari, R. (2020). Tantangan dan Peluang Program Pendidikan Kesetaraan untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(3), 118-130.

## PROFIL PENULIS



### **Sukamdi, S.Pd.I., M.Pd.I.**

Penulis, lahir di Sragen, 13 Juni 1987, dan memulai perjalanan pendidikan di tanah kelahirannya. Setelah menempuh pendidikan dasar di SDN Gilirejo 1 (2000), pendidikan menengah di SMP Karangmalang 1 (2004), dan SMA Muhammadiyah 2 Gemolong (2007), penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011. Tidak berhenti sampai di sana, penulis melanjutkan studi Magister Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) meraih gelar Magister pada tahun 2014.

Sejak tahun 2015, penulis bergabung sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen (STITMas). Di sini, penulis telah mengajar berbagai mata kuliah yang mencakup manajemen peserta didik, manajemen konflik, kepemimpinan pendidikan Islam, dan masih banyak lagi, berbagi pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan. Keahlian penulis di bidang manajemen pendidikan juga tercermin dalam Sertifikat Dosen (serdos) yang diperoleh pada tahun 2018, yang semakin memantapkan kariernya sebagai pendidik profesional.

Selain mengajar, penulis juga aktif dalam dunia penelitian dan penulisan. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan telah dilakukan dan didanai oleh perguruan tinggi serta Kemenag Diktis. Selain itu, penulis juga berperan dalam pengabdian kepada masyarakat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara, serta memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Semangat penulis untuk terus belajar dan berbagi ilmu menjadi bagian penting dari dedikasinya terhadap dunia pendidikan, dan menjadi wujud komitmen untuk berkontribusi dalam kemajuan bangsa.

Email Penulis: [sukamdixbagus@gmail.com](mailto:sukamdixbagus@gmail.com)



**BAB 6**  
**JENIS LAYANAN**  
**PENDIDIKAN LUAR**  
**SEKOLAH DI**  
**INDONESIA**

---

**Rosalinda, S.Pd.I., MA.**  
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



## **Pengertian Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Pendidikan luar sekolah memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki sikap yang baik serta daya saing yang tinggi. Pendidikan formal tidak cukup untuk mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan global dalam dunia yang terus berkembang. Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai pendamping yang melengkapi, memberdayakan, dan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk terus belajar dan berkembang.

Pendidikan luar sekolah membangun fondasi yang kokoh bagi kualitas sumber daya manusia yang siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memberi ruang bagi masyarakat untuk belajar di luar jalur formal. Pendidikan luar sekolah memastikan bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk mengasah potensi dirinya melalui berbagai program yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan luar sekolah menjadi kunci strategis untuk mencetak generasi yang adaptif, inovatif, dan produktif untuk Indonesia, yang terus berjuang untuk kemajuan dan daya saing di tingkat global. Pendidikan luar sekolah adalah sarana untuk menjembatani perbedaan, memajukan inklusi, dan membentuk karakter bangsa yang berorientasi masa depan.

Sebelum Indonesia merdeka, sudah ada sistem pendidikan luar sekolah. Namun, pengakuan hukum terhadap pendidikan luar sekolah baru diberikan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini bertujuan mulia, yaitu untuk menyediakan pendidikan sepanjang hayat bagi semua warga negara, tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, budaya, atau latar belakang sosial. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan luar sekolah, yang berfokus untuk memberikan akses pendidikan berkualitas kepada generasi mendatang, khususnya bagi mereka yang kurang beruntung dalam hal akses pendidikan.

Pendidikan luar sekolah adalah program pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Program ini mencakup berbagai kesempatan belajar non-formal, di mana individu memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, serta bimbingan

c. Pendidikan Jabatan Kerja

Pendidikan ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan yang relevan di tempat kerja.

d. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan pegawai atau calon pegawai departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen bagaimana melaksanakan tugas kedinasan dikenal sebagai pendidikan kedinasan.

### 3. Pendidikan Pendidikan Non-Sekolah Lainnya

Pendidikan luar sekolah (PLS) adalah jenis pendidikan non-formal yang diberikan di luar sistem formal dan tidak terikat dengan jenjang sekolah. Beberapa contoh pendidikan non-sekolah lainnya adalah:

a. Bimbingan Belajar (Bimbel)

Lembaga pendidikan atau pelatihan seperti bimbingan belajar (Bimbel), pengajian, les/kursus, dan pelatihan keterampilan adalah lembaga pendidikan atau pelatihan yang memberikan pengajaran, pendidikan, atau pelatihan kepada peserta didik. Bimbel menggunakan sistem pembelajaran yang mirip dengan sekolah, tetapi mereka membatasi jumlah siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran.

b. Les Atau Kursus

Selain mengajarkan materi pelajaran, guru les privat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan seperti manajemen waktu, teknik membaca, dan strategi menghadapi ujian.

c. Pelatihan Keterampilan

Lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan non formal, lembaga seperti kursus komputer, seni musik, bahasa asing, dan kerajinan tangan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu kepada siswa. Program pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Materi pelajaran yang diberikan dapat berupa materi kejuruan atau materi pokok.

## Daftar Pustaka

- Ade Putri Muliya. (2022). *Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah*. IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu, 01 (01), 8-18.  
<https://ibers.indonesiabermutu.or.id/index.php/jurnal-ibers/article/view/8>
- Joesoef Soelaiman. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur Agustiningsih, Satriyo Pamungkas. (2017). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Istorica: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, 01 (01), 80-91.  
<http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/6/0>
- Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar, Syapril Hardiansyah (2021). *Tujuan, Fungsi dan Asas Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan*. PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (2), 71-74.  
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>

## PROFIL PENULIS



### **Rosalinda, S. Pd. I., MA.**

Lahir di Lhokseumawe, pada tanggal 01 November 1987, Pekerjaan saat ini adalah sebagai Dosen di Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh. Rosalinda adalah dosen di UNADA Banda Aceh dengan latar belakang pendidikan di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Lhokseumawe dan Langsa, ia meraih gelar S1 di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (2011) dan gelar Master di UIN Ar-Raniry (2014). Selain mengajar, Rosalinda aktif dalam penelitian, dengan topik seperti *Pengembangan Bahasa Arab Untuk Pariwisata Halal Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Google Classroom dan Canva)*. Ia juga telah menulis beberapa buku, diantaranya *Strategi Pembelajaran (2023)*, *Evaluasi Pembelajaran, Faktor Peningkatan Keterampilan Literasi dan Bahasa Pendidikan Multilingual* dan *Pendidikan Multilingual Teori dan Praktek (2024)*.

Email Penulis: [rosalindatba06@gmail.com](mailto:rosalindatba06@gmail.com)



**BAB 7**  
**TRANSFORMASI**  
**DIGITAL DALAM**  
**PENDIDIKAN LUAR**  
**SEKOLAH**

---

**Sumiyati, S.Pd.**  
SMK Negeri 1 Sindangbarang



disiasati dengan lebih menarik dan beragam. Pembuatan video pembelajaran, *website*, platform pembelajaran dapat digunakan sebagai akses yang lebih menarik dalam hal pembelajaran namun tetap sesuai dengan koridor standar nasional pendidikan.

Salah satu contoh lembaga pendidikan luar sekolah yang telah menerapkan digitalisasi adalah LKP Vision. Di saat LKP lain masih menerapkan sistem konvensional, LKP Vision sudah menerapkan berbagai perangkat lunak untuk memaksimalkan pembelajaran. LKP *Vision College* yang berlokasi di jalan Karangrejo No. 15 Jatingaleh Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang telah meluluskan ribuan peserta pada tahap ahli atau terampil. Program kursus yang dihadirkan LKP Vision mengampu banyak bidang meliputi kursus stir mobil, bahasa asing, administrasi perkantoran, digital marketing, serta desain komunikasi visual. Instruktur sebagai tenaga pendidik di LKP Vision dituntut untuk cakap memainkan model dan media pembelajaran.



**Gambar 7.2: Digitalisasi Pembelajaran**

Sumber: <https://www.visioncollege.id/corporate/>

Selain LKP Vision, lembaga yang menerapkan digitalisasi adalah *Skill Academy by Ruangguru*, sebuah aplikasi pelatihan dan kursus secara *online* yang dapat ditemukan pada *Google Play*. *Skill Academy* menawarkan beberapa jenis pelatihan keahlian. Di antaranya adalah kelas bisnis dan keuangan, kelas teknologi dan *software*, kelas persiapan tes, kelas pemasaran, dan kelas pengembangan diri. Mela Armani (2020), kelas-kelas dalam *skill academy* ini ditujukan untuk masyarakat umum dan profesional yang ingin meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* pada kelas *online*.



**Gambar 7.3: Skill Academy**

Sumber: <https://skillacademy.com/>

Eksistensi LKP Vision dan Skill Academy adalah bukti nyata tentang penerapan teknologi yang sudah melekat dari masa ke masa. Transformasi digital pada lembaga pendidikan luar sekolah akan memberikan pengalaman belajar dan pengelolaan administratif yang berbeda dan menarik. Pemanfaatan teknologi digital ini dapat digunakan sebagai bentuk pendekatan pragmatis dalam menghadapi dunia yang terus berubah.

Transformasi digital adalah peluang dan tantangan yang harus dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mewujudkan peserta didik pada lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah sebagai tenaga terampil yang berkualitas, cerdas dan lugas. Sudah seharusnya pendidikan bertransformasi secara digital yang diikuti dengan transformasi lainnya pada segala lini kehidupan.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka


- Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin. (2023). Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di Lkp Vision College. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 70–86. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/17296>
- Dkk, A. I. (2023). *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*.
- F.M., R. (2020). *No Title*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-3887-2>
- Rafa Aditya. (2024). *Tujuan, Peran Dan Manfaat Pendidikan Luar Sekolah*.
- Rahman, Abdur, dkk. (2023). *Menuju Sukses Transformasi Digital* (1st ed.). IPB Press.
- Rawis, A.M. Joulanda, dkk. (2023). *Transformasi Digital Pada Lembaga Pendidikan* (1st ed.). Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Shomedran. (2021). *Desain Perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah (Kompilasi Desain Program Pelatihan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan)*. Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=yUqmEAAAQBAI>
- Silalahhi, Sumirah & Risky Hardiansyah. (2021). Tujuan, Fungsi dan Asas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Yanti Karmila Ningsih, dkk. (2023). *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah* (1st ed.). Bening Media Publishing. <https://skillacademy.com/>
- [https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/20/145754065/profil-skill-academy-milik-ruangguru-mitra-pemerintah-di-program-kartu?page=all#google\\_vignette](https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/20/145754065/profil-skill-academy-milik-ruangguru-mitra-pemerintah-di-program-kartu?page=all#google_vignette)
- <https://www.visioncollege.id/corporate/>

## PROFIL PENULIS



### Sumiyati, S.Pd.

Seorang pengajar dan pembelajar yang lahir dan besar di kota kecil Cianjur. Saat ini aktif mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Cianjur Selatan. Senang mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Ia juga senang membaca buku-buku fiksi, pengetahuan juga filosofi kehidupan. Buku fiksi antologi cerpen yang berjudul *Rezim Otak-Otak* dan *Perempuan-Perempuan Siri* adalah dua buku yang berhasil diterbitkan tepat pada tahun 2020 dan 2022. Proyek penulisan kolaborasi ini adalah projek kedua bagi penulis. Ternyata rasanya menyenangkan jika kita selalu berusaha untuk bisa produktif. Meskipun penulis merasa tulisannya seringkali berserakan atau bahkan tidak diselesaikan. Sebagai seorang introvert, ia lebih suka menyendiri dengan suatu hal yang disukai. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang menyenangkan dan tidak bisa dipisahkan. Karenanya, ia selalu memegang prinsip selama manusia hidup maka manusia akan terus belajar sepanjang hayat. Artikel-artikelnya banyak ditulis pada blog Kompasiana tentang segala macam isu dan masalah yang menarik baginya. Untuk lebih saling menyapa dengan penulis bisa bercerita lebih dekat di *rumpunsemesta.wordpress.com*, pada *facebook* sumire chan dan *instagram* chansumire.



**BAB 8**  
**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM**  
**PENDIDIKAN LUAR**  
**SEKOLAH**

---

**Mohd Jaisar Raju, S.Pd., Dipl., MA.**  
Universitas AL-Washliyah Darussalam Banda Aceh



- b. Proses pembelajaran.
- c. Menjalankan aktivitas belajar sesuai jadwal, memanfaatkan fitur interaktif yang tersedia pada *platform*.

## 6. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Evaluasi Pembelajaran. Melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta melalui tes atau tugas.
- b. Umpan Balik. Menyampaikan masukan yang membangun untuk membantu peserta mengenali kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki.

## 7. Pemeliharaan dan Pengembangan Berkelanjutan

- a. Pemantauan. Melakukan pengawasan rutin terhadap perkembangan peserta dan efektivitas program *e-learning*.
- b. Penyegaran Materi. Memperbarui konten dan pendekatan pembelajaran seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran *e-learning* dalam PLS, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat lebih fleksibel dan luas.

## Tantangan dalam Implementasi *E-Learning*

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi *e-learning* dalam pendidikan luar sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Kesenjangan Digital  
Akses internet yang tidak merata menjadi hambatan utama.
2. Kemampuan Teknologi  
Banyak peserta didik dan fasilitator yang belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai.
3. Motivasi Mandiri  
Dalam pembelajaran daring, peserta didik sering kali memerlukan motivasi tambahan untuk menyelesaikan program.

Upaya untuk mengatasi tantangan ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat untuk menyediakan infrastruktur, pelatihan teknologi, dan materi pembelajaran yang relevan.

## **Kesimpulan**

Implementasi *e-learning* dalam pendidikan luar sekolah memberikan solusi inovatif untuk menjangkau peserta didik yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal. Dengan mengoptimalkan teknologi, pendidikan luar sekolah dapat menjadi lebih inklusif, efisien, dan relevan. Namun, keberhasilan *e-learning* bergantung pada upaya kolektif untuk mengatasi hambatan akses dan meningkatkan kualitas program pembelajaran.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. AU Press.
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. *Journal of Educational Technology Systems*,
- Kay, J., Reimann, P., Diebold, E., & Kummerfeld, B. (2020). *Personalised Learning Analytics*. *Educational Technology & Society*.
- Kunandar. (2013). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.


## PROFIL PENULIS



### **Mohd Jaisar Raju, S.Pd.,Dipl., MA.**

Mengemban amanah jabatan sebagai Asisten Ahli di STKIP Al Washliyah Banda Aceh, yang beralamatkan di Jl. Al Washliyah Lam Ara, Rukoh, Kec. Syiah Kuala. Riwayat pendidikannya diantaranya pernah mengenyam S-1 Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry lulus 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pada jenjang S-2 Pendidikan Bahasa Arab untuk *Non Native Speaker, Khartoum International Institute for Arabic Language (KIIFAL)* Sudan, lulus pada tahun 2022. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan dan Bahasa Arab. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian tersebut diantaranya *Pengaruh Media Film Kartun Arab dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab* (jurnal 2017), *Pengaruh Pendidikan dan History Sufism Maulana Jalaluddin Rumi* (2018), Efektifitas Teori Klasifikasi Bloom dalam merancang model soal bahasa arab (2021). Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan di website dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta ini.

Email Penulis: [mjraru@gmail.com](mailto:mjraru@gmail.com)



# **BAB 9**

# **INOVASI PROGRAM**

# **PENDIDIKAN LUAR**

# **SEKOLAH**

---

**Erna Fitriani Hamda, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



## **Pengertian Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah**

Inovasi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *innovation* yang berarti suatu hal baru atau pembaharuan. Kata Inovasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan segala hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah pernah ada atau yang sudah terbiasa dikenal orang ( Ananda Rusydi & Amiruddin, 2017).

Pada inovasi kemajuan teknologi dan informasi yang melaju sangat cepat sekali dalam dari berbagai aspek kehidupan termasuk pada pendidikan luar sekolah, adalah suatu usaha untuk menyambungkan masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara memperkenalkan pembaharuan yang sering sekali mengejar efisiensi dan efektifitas. Pergantian beriringan dengan perputaran zaman yang tidak ada hentinya berganti putaran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, keperluan akan layanan individual terhadap peserta didik dan pergantian menjadi lebih baik pada kesempatan belajar, telah menjadikan penyongsong utama terbitnya pembaharuan program pendidikan diluar sekolah (Winiya, A., Maulana, I., Sinaga, F., & Amal, I.M.W, 2021).

Inovasi program pendidikan luar sekolah merupakan pergantian yang dilaksanakan pada sistem pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitasnya. Inovasi program luar sekolah pendidikan dapat berupa: Pergantian pada kurikulum, pergantian pada metode pembelajaran, Pergantian pada sarana dan prasarana pendidikan, dan pergantian pada manajemen pendidikan.

Inovasi program pendidikan luar sekolah sangat penting dalam perubahan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi, pertama pada menghadapi kemajuan teknologi dan keperluan umum yang semakin kompleks. Inovasi program pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pada luar sistem pendidikan formal. Program pendidikan luar sekolah dilaksanakan dengan cara sukarela dan sering sekali dilaksanakan pada daerah daerah terpencil.

## **Tujuan Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah**

Inovasi pendidikan berdasarkan hal yang umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum untuk masa kini dan masa depan.

landasan dalam pelaksanaan pengembangan program pendidikan diluar sekolah. Pengembangan strategi tersebut menjadi hal yang sangat berguna untuk dapat mendesain sekaligus menjajaki suatu program baru yang mempunyai nilai yang unik dan inovatif.

### **Fungsi Inovasi Program Pendidikan Luar Sekolah**

Program Pendidikan luar sekolah memberikan pengalaman belajar yang tidak ada pada sekolah biasanya. Program berisikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan atas keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Program pendidikan diluar sekolah dilaksanakan oleh para pelaksana pendidikan yang berkolaborasi dengan masyarakat. Program yang dilaksanakan bermacam bentuknya, seperti halnya pendidikan keterampilan produktif, olah raga, kesenian, kelompok belajar, kelompok rekreasi serta kelompok pencinta alam (Silalahi, S., Hardiansyah, R., Siregar, W.W. & Hardiansyah, S., 2021).

Program pendidikan luar sekolah dijadikan pelengkap bagi masyarakat yang dianggap perlu dalam memenuhi kebutuhan belajar dan pengembangan potensi dikalangan masyarakat luas. Program pendidikan luar sekolah juga dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti halnya latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan dan lain sebagainya. Pendidikan sekolah memiliki fungsi untuk menyiapkan peluang belajar untuk:

1. Peserta didik yang memiliki keinginan memperdalam pembelajaran tertentu yang didapatkan selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan diluar jam sekolah serta menggunakan ruangan kosong di sekolah maupun disesuaikan tempatnya di tempat lainnya.
2. Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah yang masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pembelajaran yang tidak diperoleh saat pendidikan sekolah berlangsung. Keperluan ini berhubungan dengan 2 hal yaitu: 1) Memperdalam materi pelajaran yang didapatkan yang bertujuan melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, 2) Mendapatkan ilmu terkait materi pembelajaran yang dirasakan perlu yang sesuai dengan kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Keperluan ini biasanya dilakukan dengan kursus, diskusi, seminar, lokakarya, penelitian dan studi kepustakaan.

3. Orang-orang yang putus sekolah dan membutuhkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan. Usaha ini dihubungkan dengan kemampuan kerja dan usaha yang nantinya diharapkan bagi orang-orang yang putus sekolah dapat memiliki keterampilan dalam bekerja dan berusaha di kalangan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan luar sekolah pada umumnya berfungsi untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia supaya mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing yang kuat untuk bersaing di era teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Ananda Rusydi & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Endi, R. (2011). Entrepreneurship yang Efektif. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2.
- Fauzi, R.E & Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Jurnal Comm- Edu*, 31.
- Febriani, S.S., Nawari, I., Kurniawan, P.K., Fitriyah, S & Nilamsari, W. (2023). Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Pelaksanaan Program Kesetaraan PKBM al-Insan Pada Paket A Melalui Efektivitas dan Minat Warga Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 967.
- Fitteriya. (2012). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Keterampilan di Panti Asuhan Anak Putra Utama V Duren Sawit Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Habib, I. &. (2023). Inovasi Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari. *Pace-Indonesia*, 179.
- Hening, R. (2015). Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Handayani DEA Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Universitas Negeri Surabaya*, 3.
- Kusnandi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different". *Wahana pendidikan*, 136.
- Maria, N. W., Kirana, N.N., Ulpa, A & Handayani, N.D. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Pontianak. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 216.
- Moch, N. (2019). *Prinsip-Prinsip Inovasi dan Inovasi Sebagai Disiplin*. Surabaya: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.

- Muliya, P. A. (2022). Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah. *Pendidikan Indonesia Bermutu*, 8.
- Na'imah, T. (2019). Konsep dan Aplikasi *Homeschooling* dalam Pendidikan Keluarga Islam. *Islamadina*, 180.
- Silalahi, S., Hardiansyah, R., Siregar, W.W. & Hardiansyah, S. (2021). Tujuan, Fungsi dan Asas Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 72.
- Sumarno. (2002). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FISIP dan PPs UNY*, 18.
- Winiya, A., Maulana, I., Sinaga, F., & Amal, I.M.W. (2021). Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah. *MUDABBIR*, 1.
- Zainal, S., Saifuddin & Jalil, F. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

## PROFIL PENULIS




### **Erna Fitriani Hamda, S.Pd., M.Pd.**

Penulis bernama lengkap Erna Fitriani Hamda, kelahiran tahun 1992 yang bertempat lahir di Aceh Tengah. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai ketika penulis mengambil jurusan S1 bidang pendidikan yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada tahun 2010 silam. Kemudian penulis melanjutkan kembali studi S2 bidang pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2015 Silam.

Penulis memiliki keahlian di bidang pendidikan, sosial dan humaniora. Sosial dan humaniora penulis alami ketika penulis mulai mengajar di UNADA pada Program Studi Antropologi. Penulis aktif menggeluti bidang pendidikan dengan menulis karya ilmiah seperti jurnal dan buku dalam bidang pendidikan. Dalam mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif dalam menjalankan *tri dharma* dosen yaitu dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. sebagai peneliti di bidang kepakarannya, penelitian yang telah dilakukan penulis adalah melalui pendanaan oleh internal perguruan tinggi, dana pribadi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi banyak orang serta bangsa dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: [hamdaerna@gmail.com](mailto:hamdaerna@gmail.com)



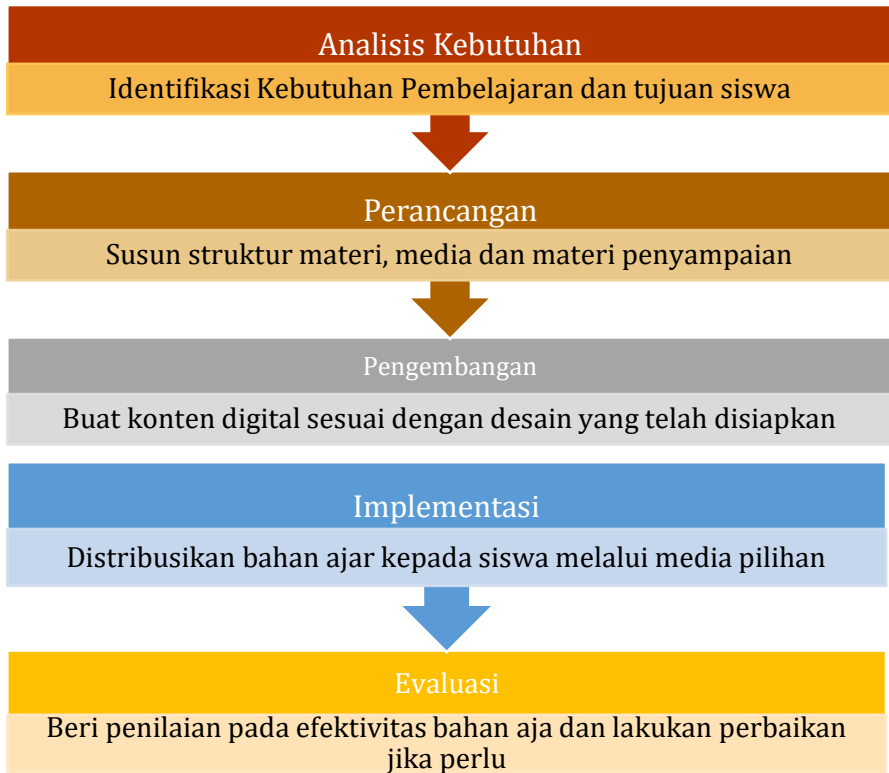
**BAB 10**  
**PENGEMBANGAN**  
**KURIKULUM DIGITAL**  
**PENDIDIKAN LUAR**  
**SEKOLAH**

---

**Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M.Pd.**  
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya



sekolah formal (Rahim & Widodo, 2021). Berikut akan digambarkan perancangan bahan ajar berbasis media digital:



**Gambar 10.1: Proses Pengembangan Bahan Ajar Digital**

Sumber: Gambar diolah Penulis.

### 1. Analisis Kebutuhan

Tahapan ini bermaksud untuk menjelaskan kebutuhan proses belajar yakni tujuan, sasaran, konten yang sesuai bagi siswa. Analisis kebutuhan juga merupakan pertimbangan sifat siswa seperti umur, literasi digital dan tujuan proses belajarnya. Contoh: Sebuah program, literasi digital untuk remaja menjabarkan kebutuhan untuk mengkaji keamanan siber dikarenakan resiko dan pencurian data yang tinggi pada data pribadi di kalangan anak usia remaja (Rahim K.R & Widodo, 2021).

Sebuah artikel yang diterbitkan di *International Journal of Educational Technology in Higher Education* menjelaskan bahwa penerapan big data memungkinkan para pendidik untuk memahami pola pembelajaran siswa, memprediksi hasil akademik, dan menyediakan intervensi yang relevan secara tepat waktu. Sebagai ilustrasi, analisis data dapat menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki preferensi terhadap pembelajaran berbasis visual, sehingga konten pembelajaran dapat diadaptasi untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa tersebut (Bond et al., 2021). Tabel berikut menyajikan ringkasan mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan media digital dalam pendidikan:

**Tabel 10.2: Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Digital dalam Pendidikan**

Aspek	Kelebihan	Kekurangan
Aksesibilitas	Konten pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung proses belajar mandiri.	Membutuhkan koneksi internet yang andal; keterbatasan akses di daerah dengan infrastruktur rendah.
Interaktivitas	Fitur interaktif seperti simulasi, kuis, dan forum diskusi meningkatkan keterlibatan peserta didik.	Risiko gangguan dari konten non-edukatif; diperlukan literasi digital yang memadai.
Kustomisasi	Konten dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa.	Membutuhkan analisis data mendalam; masalah privasi data siswa menjadi perhatian utama.
Biaya	Mengurangi biaya distribusi dan pencetakan materi; beberapa platform menawarkan konten gratis.	Investasi awal untuk perangkat keras dan pelatihan; biaya langganan untuk platform tertentu.
Evaluasi	Penilaian otomatis dan umpan balik langsung memungkinkan evaluasi yang lebih cepat dan efisien.	Tidak dapat menilai keterampilan kualitatif secara mendalam; berpotensi menciptakan ketergantungan pada teknologi.

Sumber: *Journal of Educational Technology & Society* (Bond et al., 2021).

## **Implementasi Kurikulum Digital Pendidikan Luar Sekolah**

Penerapan kurikulum digital dalam pendidikan luar sekolah dirancang untuk memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas, dan memastikan relevansi pembelajaran bagi berbagai kelompok masyarakat. Melalui pendekatan ini, materi pendidikan dapat disampaikan melalui platform digital, memungkinkan jangkauan kepada peserta didik yang sebelumnya sulit terlayani oleh sistem pendidikan formal (Handrianto & Rahman, 2021).

### **1. Strategi Implementasi**

Agar implementasi kurikulum digital berjalan dengan optimal, penting untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap aspek sosial, budaya, dan kondisi ekonomi dari komunitas target. Studi oleh Handrianto dan Rahman (2021), menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kurikulum digital dapat meningkatkan partisipasi serta efektivitas program pendidikan luar sekolah, seperti yang terlihat dalam program Paket C di Indonesia (Handrianto & Rahman, 2021).

UMKM, sebagai sektor penting dalam perekonomian di negara berkembang, membutuhkan dukungan melalui pelatihan berbasis kurikulum digital untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing. Penelitian yang dilakukan oleh Maq et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengintegrasian teknologi digital ke dalam pelatihan UMKM berkontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi serta produktivitas usaha para peserta pelatihan (Maq et al., 2024).

### **2. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam penerapan kurikulum digital untuk memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Proses ini mencakup pengukuran hasil kinerja, identifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, serta penyesuaian strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **3. Indikator Keberhasilan Kurikulum Digital**

Keberhasilan implementasi kurikulum digital dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan efektivitas

- a. Perencanaan Evaluasi: Menentukan tujuan, indikator, serta metode yang akan digunakan dalam proses evaluasi (Handrianto & Rahman, 2021).
- b. Pengumpulan Data: Menghimpun informasi melalui berbagai cara seperti observasi, pengisian kuesioner, pelaksanaan tes, serta analisis data terkait pembelajaran (Maq et al., 2024).
- c. Analisis Data: Mengolah dan menilai data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan (Handrianto & Rahman, 2021).
- d. Pelaporan Hasil: Menyusun laporan yang berisi temuan utama, simpulan, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut (Maq et al., 2024).
- e. Tindak Lanjut: Melaksanakan perbaikan dan penyesuaian pada kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan (Handrianto & Rahman, 2021).

Diagram ini menunjukkan siklus evaluasi yang terus berlanjut, memungkinkan kurikulum digital untuk terus diperbarui dan disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara optimal.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2019). *The Theory and Practice Online Learning*. Athabasca University Press.
- Andersson, A., & Grönlund, Å. (2020). Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Pembelajaran Daring di Negara Berkembang: Tinjauan Kritis Tantangan Penelitian. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*.
- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2021). Digital Transformation in German Higher Education: Student and Teacher Perceptions and Usage of Digital Media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–22.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- Handrianto, C., & Rahman, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Program Paket C Menghadapi Pendidikan Normal Baru. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 1–10.
- Koller, D., Ng, A., Do, C., & Chen, Z. (2019). Retensi dan Niat dalam Kursus Daring Terbuka Besar: Analisis Mendalam. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*.
- Kozma, R. B. (2005). Kebijakan Nasional yang Menghubungkan Reformasi Pendidikan Berbasis TIK dengan Pembangunan Ekonomi dan Sosial. *Human Technology*.
- Maldonado, H., Khan, A., & Pritchett, P. (2019). Pendidikan Inklusif Melalui Platform Pembelajaran Gratis: Peran Khan Academy. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*.
- Maq, M. M., Damanik, F. H. S., Liawati, S., Widyanti, E., & Febianti, K. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital: Tinjauan Kontribusi Kurikulum Terhadap Prestasi dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1252–1260.

- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2014). The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Educational Researcher*.
- Mohammed, M., Abdelrahman, M., & Yasir, M. (2021). Platform Pembelajaran Daring dan Keterlibatan Siswa: Studi Kasus Skillshare. *Journal of Educational Technology Systems*.
- Prihantini, P., Rogahang, S. S. N., Kalalo, R. R., Rahmiyati, R., & Yanti, E. R. (2024). Kurikulum Pendidikan Digital untuk Meningkatkan Kualitas dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1342–1349.
- Sanam, S., et al. (2022). Manajemen Kurikulum Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah. *Vocational Education National Seminar (VENS, 1)(1)*, 1–4.
- Sari, D. P. (2019). *Pendidikan Nonformal di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Wicaksono, D., Suradika, A., Winata, W., & Shodiq, N. A. (2021). Model Kurikulum Digital dan Pembelajaran Berbasis Set Virtual Adaptif di SMK Atlantis Depok. *Instruksional*, 3(1).
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education - Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27.

## PROFIL PENULIS




### **Aprinalistria, S. Psi, S. Fil, M. Pd.**

Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan dan psikologi dimulai sejak tahun 2004, ketika penulis menyelesaikan studi S1 di Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dimulai sejak tahun 2000. Penulis juga sekaligus melangsungkan pendidikan S1 di Filsafat Universitas Gadjah Mada sejak 1999, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2006. Pada tahun 2011, penulis meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya, sebagai lulusan tercepat 1,8 tahun yang berfokus pada Manajemen Pendidikan.

Sejak tahun 2006, penulis aktif mengajar dan dipercaya sebagai konsultan Pendidikan dan bimbingan kesiswaan di berbagai sekolah islam internasional dengan beragam jenjang pendidikan. Dari tahun 2011 hingga 2018, penulis menjadi dosen di Uhamka dan saat ini menjabat sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, serta Direktur Pusat Kerja Sama Hubungan Internasional. Saat ini, penulis juga sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman profesional penulis mencakup pengabdian di LPDP Kemenkeu sebagai Asisten Peneliti dan HRD manajer pada tahun 2013, serta posisi manajer HR di beberapa perusahaan nasional dan internasional hingga tahun 2015. Selain itu, sejak 2016, penulis aktif dalam dunia pendidikan anak dan menjadi pendiri Yayasan Maryam Fatihah Karima di Yogyakarta, yang telah melahirkan ratusan lulusan santri penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia.

Email Penulis: [aprinalistria.0704@gmail.com](mailto:aprinalistria.0704@gmail.com)



# **BAB 11**

# **STRATEGI**

# **PEMBELAJARAN**

# **DIGITAL PENDIDIKAN**

# **LUAR SEKOLAH**

---

**Intan Wahyuni, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh



## Strategi Pembelajaran Digital

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru ketika memberikan materi ajar kepada peserta didik agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada banyak cara berbeda untuk belajar, seperti membaca, mengingat, mengulang, dan menerapkan.

Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas belajar, yang dapat diukur dari berbagai macam elemen, misalnya kecepatan menguasai pembelajaran, kualitas hasil belajar, dan kepuasan belajar.

Pembelajaran digital adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ada banyak cara untuk belajar secara digital yang umumnya dilaksanakan dari berbagai kalangan, antara lain:

1. Menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, dan *smartphone*.
2. Menggunakan *platform* pembelajaran *online*.
3. Menggunakan aplikasi edukasi.
4. Menggunakan internet untuk mencari sumber informasi.
5. Menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual.
6. Menyampaikan materi audio visual dalam bentuk teks, grafik, animasi, maupun video.

Pembelajaran digital memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Praktis dan fleksibel.
2. Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Bisa melakukan pendekatan yang tepat.
4. Lebih personal.
5. Ramah lingkungan.
6. Hemat waktu dan biaya.

Beberapa contoh pembelajaran digital, di antaranya:

1. *E-learning*.
2. Webinar atau *Video Conference*.
3. *E-Book* atau Sumber Daya Digital.
4. *Platform* Edukasi *Online*.
5. *Adaptive Learning System*.
6. *Game* Edukasi.

h. Memberi Waktu untuk Istirahat

Orang tua perlu memberikan waktu untuk istirahat bagi anak-anak.

## 2. Strategi Pembelajaran Digital untuk Pendidikan Nonformal

Strategi pembelajaran digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran informal adalah sebagai berikut:

a. *Blended Learning*

*Blended learning* adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan metode, model dan gaya pembelajaran dalam menyampaikan materi tertentu dengan mengenalkan berbagai macam media berbasis proyek dan digital.

Keuntungan dari penggunaan strategi *blended learning* dalam pembelajaran era digital untuk pendidikan luar sekolah adalah:

- 1) Menciptakan hubungan antar tutor dan anggota.
- 2) Pembelajaran dapat berlangsung daring dan luring.
- 3) Bagian dari hubungan sosial.

b. *Distant Learning*

Model pembelajaran jarak jauh sudah ada dan berkembang sejak 1833. Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang telah melalui tahapan dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai saat ini disebut dengan generasi kelima. Pembelajaran digital dalam *distance learning* sangat masuk akal untuk dilaksanakan, disebabkan jarak dan waktu antara anggota dan pihak pelaksana pendidikan dibatasi oleh keterpisahan jarak tempuh untuk belajar. Oleh karenanya pembelajaran yang berbasis digital mutlak sangat dibutuhkan (Dewi Salma Prawiradilaga, 2013).

c. *Kelas Online*

Urgensi penggunaan teknologi pembelajaran online di masa sekarang dinilai cukup signifikan karena di beberapa universitas di Indonesia sudah memakai pembelajaran online untuk program kuliahnya. Hal ini dinilai sama dengan keseharian mahasiswa sekarang yang tidak bisa meninggalkan gadget walau hanya sebentar.

Pendidikan Luar Sekolah yang juga disebut Pendidikan Non-Formal dirasa sangat pas jika dihubungkan dengan kelas online tersebut. Karena pendidikan yang menjadi penambah, pengganti, dan pelengkap ini tentunya sangat erat kaitannya dengan apa yang sudah dijabarkan diatas. Sudah seharusnya mahasiswa PLS menguasai pembelajaran era digital yang dirasa sangat cocok dengan ranah PLS.

d. *Mobile Learning (M-Learning)*

*Mobile Learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi nirkabel seluler. Sehingga dapat memberi kemudahan kepada siapapun diluar sana untuk mengakses materi dan informasi terkait pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka berada tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu serta tanpa mengurasi tugas dan tanggung jawab anggota pendidikan.

Salah satu strategi pembelajaran digital bagi generasi sekarang adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran mobile learning (Taufiq Nur Azis, 2019).

e. *Virtual Learning Environment*

*Virtual learning environment* adalah situs web yang tersedia di sebuah platform untuk pembelajaran berbasis digital yang saat ini sedang marak dibicarakan dan dipergunakan oleh beberapa lembaga pendidikan baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan. Model pembelajaran menggunakan platform ini sangat memungkinkan untuk diterapkan menjadi salah satu strategi belajar berbasis digital untuk peserta dalam pendidikan luar sekolah yang nonformal.

Sarana ruang virtual yang disajikan oleh platform tersebut menjadikan andalan untuk melakukan pertemuan- pertemuan secara tidak tatap muka dengan para anggota pendidikan. Selain itu, lingkungan pembelajaran virtual juga menyediakan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran.

Bagian dari strategi, adalah dengan adanya inovasi pembelajaran era digital. Diantaranya dengan menggunakan:

**1. *Google Sites***

*Google sites* adalah salah satu situs google yang penggunaannya sangat mudah untuk dikelola oleh pengguna baru. Situs google ini dirancang bertujuan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online. Oleh karena itu, google sites ini dapat digunakan oleh tutor atau peserta didik yang mengikuti program pendidikan luar sekolah.

## 2. **Whatsapp**

Salah satu aplikasi yang cukup banyak penggunanya adalah aplikasi *whatsapp*. Aplikasi ini memiliki fitur yang hampir terbilang lengkap, dengan **Whatsapp** pengguna dapat bertukar informasi, berkomunikasi (*call* dan *video call*), berbagi *file* pembelajaran, foto dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Untuk masyarakat Indonesia lintas gen X,Y,Z dan Alpha dapat dikatakan tidak bisa hidup tanpa yang namanya *smartphone*. Sehingga untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran digital untuk peserta didik program pendidikan luar sekolah sangatlah efektif dan efisien (Taufiq Nur Azis, 2019).

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Azis, Taufiq Nur. (2019) *Strategi Pembelajaran Era Digital*. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah.
- Ikhsan, Fuad. (2005). *Dasar dasar kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Joesoef, Soelaiman., & Santoso, Slamet. (1979). *Pendidikan Luar sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana.


## PROFIL PENULIS



### **Intan Wahyuni, S.Pd., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Pendidikan Bahasa Arab membuat penulis memilih untuk melanjutkan sekolah di Ma'had Ummul Ayman Kota Samalanga. Penulis memilih Pesantren tersebut karena Ma'had Ummul Ayman merupakan Pesantren Terpadu berbasis *Bilingual School*, selain memiliki keterampilan bahasa yang terbilang bagus juga mendidik peserta didiknya untuk mengkaji ilmu pengetahuan menggunakan kitab berbahasa arab, mulai dari kitab berbahasa arab yang berbaris hingga kitab berbahasa arab gundul dan penulis berhasil lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis telah menjadi dosen tetap non-PNS di Universitas Al-Washliyah pada tahun 2023. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional penulis sedang aktif menulis dan melakukan penelitian di bidang kepakarannya tersebut.

Email Penulis: [intanwahyuni.997@gmail.com](mailto:intanwahyuni.997@gmail.com)



**BAB 12**  
**PENDIDIKAN BERBASIS**  
**KELUARGA SEBAGAI**  
**PENDUKUNG**  
**PENDIDIKAN LUAR**  
**SEKOLAH**

---

**Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.**  
Universitas Terbuka



Pendidikan berbasis keluarga berperan penting dalam mendukung pendidikan luar sekolah sebagai lingkungan pembelajaran alami, pengalaman dan pengetahuan pertama dan utama yang diterima anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama, dengan dukungan keterlibatan orang tua sepanjang hayat dapat mengembangkan sosial emosional serta tumbuh kembang anak dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga akan terbentuk jati dirinya dalam menempuh kesuksesan dimasa yang akan datang.

Keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Dengan konsep utama sebagai berikut:

1. Pendidik utama
2. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung
3. Kolaborasi dengan sekolah dan partisipasi melalui komunikasi aktif
4. Mengembangkan karakter
5. Pembelajaran seumur hidup.

Pendidikan luar sekolah merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem formal, tidak terikat oleh jenjang dan usia bertujuan utama untuk memberikan layanan pendidikan dengan sasaran dapat menciptakan pendidikan, bimbingan, tauladan sesuai dengan kebutuhan. Dengan ciri khas: Fleksibel, beragam dan terarah.

Orang tua berperan besar dalam mendukung keberhasilan masa depan anaknya diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar.
2. Sebagai motivator berupa dorongan untuk semangat belajar.
3. Sebagai pendidik dan pengajar di rumah dengan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan berdasarkan fisik dan psikologis anak.
4. Membangun karakter dan kepribadian dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional dan keterampilan melalui keteladanan yang positif.
5. Mengawasi dan membimbing dalam menggunakan teknologi dan media sosial.

Pendidikan luar sekolah berbasis keluarga memiliki tantangan, diantaranya: aksesibilitas keterbatasan geografis, ekonomi atau sosial, waktu interaksi orang tua dengan anak. media sosial dan teknologi, pola asuh yang kurang tepat, keterbatasan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

Tantangan di atas dapat diatasi dengan solusi sebagai berikut: memanfaatkan teknologi, manajemen waktu untuk melakukan kegiatan rutin bersama, orang tua belajar dengan kreatif mengenai pola asuh yang tepat, penggunaan teknologi secara bijak, meningkatkan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Terdapat beberapa contoh studi kasus dan praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi dalam pendidikan berbasis keluarga sebagai pendukung yang efektif untuk pendidikan luar sekolah dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses belajar anak.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). *Pendidikan Luar Sekolah*. K-Media.
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., Iklimah, L., Septiani, L., Karunia, T., Mutyati, M., & Ibrahim, I. (2024). Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. *Dirasa*, 7(1), 105–114.
- Imron, Razzaq, P. (2011). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ilmiah Global Education*, 5(3), 1–73.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Syawal, S., & Helaluddin. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Academia.Edu, March*, 1–16.  
<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.

## PROFIL PENULIS



### **Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.**

Penulis berasal dari Tasikmalaya. Ketertarikan dalam pendidikan dimulai sejak keluar dari SMA melanjutkan pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan hingga sekarang mengabdikan di masyarakat sebagai pengelola dan pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis serta Dosen/Tutor di Universitas Terbuka. Penulis mempunyai kepakaran dalam bidang pendidikan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional aktif menulis, menerbitkan beberapa hasil karyanya berupa:

1. Buku Pendidikan: *Pusat Kegiatan Masyarakat, Pendidikan Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam, Psikologi Pendidikan, Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar. Dasar Bimbingan dan Konseling, Makanan Gizi Masa Depan Anak Bangsa.*
2. Buku Antologi Motivasi: *Panggilan Hati, Sekilas Luka Berjuta Hikmah, Langit Masa Kecil, Melukis Pelangi Pendidikan, Menjadi Ibu Tidak Mudah Tapi Aku Bisa, Buku kuliah dan Bukit Mimpi, Meniti Jejak Cinta yang Abadi, Berdiri Tegak Diatas Badai, Tetap Melangkah Meski Tidak Mudah, Cita-cita Seorang Wanita.*
3. Novel: *Arti Sebuah Nama, Melukis Mimpi.*
4. Cerpen: *Mencintai Tanpa Harus Memiliki, Mengalah Demi Kemaslahatan, Berdamai dengan Masa Lalu, Lentera Kehidupan, Hampir Saja Ya Allah, Mencintaimu Karena Allah, Dibalik Kecewa Terdapat Hikmah Yang Tidak Terduga.*
5. Artikel: *Perempuan Mulia Karena Akal dan Sengsara Oleh Perasaan, Pelayanan Pendidikan Inklusif Untuk Semua Siswa, serta akan segera terbit karya tulis berikutnya.*

Email Penulis : [hjtetinsyarifah4@gmail.com](mailto:hjtetinsyarifah4@gmail.com)

# PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

## - ERA DIGITAL -

Buku ini memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan luar sekolah (PLS) bertransformasi dan beradaptasi di era digital. Buku ini menguraikan berbagai aspek penting PLS, mulai dari teori dasar, sejarah, hingga implementasi praktik terkini. Bab awal membahas teori dan konsep PLS, yang mencakup definisi, ruang lingkup, dan tujuannya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Selanjutnya, sejarah dan perkembangan PLS diulas untuk memberikan gambaran tentang evolusi perannya dalam menjawab kebutuhan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Buku ini juga mengupas peran dan fungsi PLS sebagai solusi pendidikan alternatif, termasuk dalam pemberdayaan individu, peningkatan keterampilan hidup, dan pemberantasan buta aksara. Salah satu fokus utama adalah pendidikan berbasis komunitas di era digital, yang memanfaatkan teknologi untuk memperluas aksesibilitas dan efektivitas program. Penulis juga membahas kebijakan nasional yang mendukung keberlanjutan PLS, jenis layanan yang ditawarkan, dan bagaimana transformasi digital mendorong inovasi di bidang ini. Implementasi *e-learning* menjadi perhatian khusus, dengan pembahasan tentang tantangan dan strategi dalam penerapannya. Bab-bab selanjutnya membahas inovasi dalam desain program, pengembangan kurikulum yang fleksibel, dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui PLS. Strategi pembelajaran digital diuraikan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Buku ini juga menyoroti pentingnya pendidikan berbasis keluarga sebagai pendukung keberhasilan PLS, dengan pendekatan yang memperkuat hubungan antara keluarga dan pendidikan luar sekolah. Dengan pembahasan yang mendalam dan relevan, buku ini menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas. Kehadiran buku ini membantu memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan dampak pendidikan luar sekolah di era yang serba digital ini.